

Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Uci Nurmala¹, Vistra Vefisia²

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, ucinurmala292@gmail.com

² Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, vistravef@gmail.com

Korespondensi Email: ucinurmala292@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p>	<p><i>Reproductive health is very important for both men and women. Reproductive health is defined as complete physical, mental and social well-being, not merely free from disease or disability in all matters relating to the reproductive system, its functions and processes. Meanwhile, adolescence or adolescence means growing towards maturity. The maturity referred to here is physical, social and psychological maturity. The problem is that there is still a lack of knowledge among teenagers or students regarding their reproductive health, lack of exposure to maintaining their reproductive health. So it is necessary to carry out this service activity. Because with this service it is hoped that it can communicate about reproductive health. The activity began with a pre-test assessment related to reproductive health, then health education was given to teenagers regarding reproductive health which was attended by 13 teenagers. The next activity was an evaluation with a post-test. From this activity, it was found that there was an increase in teenagers' knowledge after being given health education about reproductive health.</i></p>
<p><i>Keywords: Health Education, Adolescent Reproductive</i></p>	
<p>Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi Remaja</p>	<p>Abstrak Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sedangkan remaja atau adolescence adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Permasalahan yakni masih kurangnya pengetahuan remaja atau peserta didik dalam mengetahui tentang kesehatan reproduksinya kurang paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya. Maka diperlukanlah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Karena dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi. Kegiatan diawali dengan penilaian pre-test yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kemudian pendidikan</p>

kesehatan yang diberikan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi yang dihadiri 13 remaja, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan post-test. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja diartikan sebagai kondisi sehat secara sistem, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, sosial dan juga kultural. Hasil International Conference On Population Development (ICPD) tahun 1994 menerangkan bahwa remaja kedepannya harus mengetahui dan memahami kesehatan reproduksi dan seksual. Masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kritis dalam rentang siklus kehidupan remaja mengalami perubahan sosial yang cepat yakni dari kondisi masyarakat tradisional dan modern. Remaja yang sebelumnya terjaga oleh sistem keluarga yang kuat, budaya dan adat istiadat di lingkungan akan rentan mengalami efek urbanisasi dan industrialisasi (Irawan, 2016).

Remaja merupakan aset negara yang perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Jarssa, Lodebo, Suloro bahwa sekitar 16,8% populasi penduduk di dunia adalah remaja yang paling banyak berada di negara berkembang sekitar 80%. Data Sakernas menerangkan bahwa 62,89% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun yang masih berstatus anak sekolah. Data tersebut menghasilkan sebuah proyeksi populasi yang akan terjadi lonjakan pada tahun 2030 dan saat itu remaja berada pada masa usia reproduksi (Mareti, 2022).

Usia remaja yang mengalami usia berisiko tepatnya pada rentang usia 15-19 tahun. Diperkirakan pada remaja perempuan sekitar 33,3% dan remaja laki-laki 34,5%. Pada tahun 2015 sekitar 8,26% anak remaja laki-laki dalam kelompok dan 4,17% anak remaja perempuan telah melakukan hubungan seks pranikah. Adanya perilaku seks pranikah ini menyebabkan remaja sangat rentan mengalami penyakit menular seksual. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi serta masalah pergeseran perilaku seksual remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Irawan yang menjelaskan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan sedang terhadap kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lainnya Wahyuningsih dan Nurhidayati bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja menengah pertama cenderung masih kurang yakni sekitar 57,58% bagi remaja laki-laki dan 62,85% pada remaja perempuan.

Remaja masih kurang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi. Hal tersebut berdasarkan penelitian Violita dan Hadi yang menjelaskan bahwa masih rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja yakni hanya sekitar (24,3%) di Kota Makasar tahun 2018. Faktor utama yang mendorong remaja memanfaatkan layanan tersebut adalah pengetahuan tentang layanan yang tersedia apa saja. Beberapa siswa remaja yang memang mendapatkan informasi hampir dua kali lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi remaja setelah mendapat dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Penyedia layanan juga seharusnya menyediakan sarana sosialisasi bagi siswa dan orang tua secara teratur, serta dapat menggunakan jejaring sosial untuk menyebarluaskan informasi, dan bisa juga melakukan pelatihan sebaya setiap sekolah (Mareti, 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam pelayanan kebidanan komunitas yaitu (1) Deskriptif yaitu Metode yang menggambarkan keadaan wilayah, suasana dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta masalah yang terjadi di Dusun Siwuh rt 04/rw 02, Desa Balamoa dengan memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. (2) Partisipasi aktif yaitu anggota kelompok dalam masyarakat di Dusun Siwuh rt 04/rw 02, Desa Balamoa baik kelompok Remaja, Balita, Bayi, Lansia, Kader ikut serta dalam

pelaksanaan manajemen kebidanan dalam masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang melibatkan tokoh masyarakat dan mahasiswa.(3)Wawancara yaitu dengan tanya jawab langsung terhadap sasaran. Wawancara yang dilakukan pertama kali adalah dengan tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa dan Bidan Desa untuk mendapatkan data yang akan di gunakan dalam pengkajian tiap mahasiswa. Setelah didapatkan data tentang keadaan wilayah di Dusun siwuh, maka dilakukan pengkajian tiap KK dengan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan terhadap sasaran yaitu kelompok Remaja, Balita, Bayi, Lansia dan Kader.(4)Study literature yaitu dengan mempelajari data yang sudah ada yang didapat dari wawancara terhadap Kepala Desa, Bidan Desa, dan kader. Data yang di pelajari berupa data jumlah penduduk berdasarkan jumlah kk baik perempuan ataupun laki-laki. Data tersebut dibandingkan dengan data yang didapat sesuai pengkajian yang dilakukan setiap mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja, yang diikuti oleh 13 remaja. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal remaja tentang kesehatan reproduksi. Materi disampaikan dengan tujuan Agar meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki informasi yang benar mengenai fungsi, peran serta proses reproduksi dan memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Pengetahuan adalah hasil dari 'tahu' yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia datang terutama melalui mata dan telinga kita. Pengetahuan atau persepsi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behavior*). Oleh karena itu, perilaku berbasis pengetahuan dan kesadaran bertahan lebih lama dari pada perilaku berbasis non-pengetahuan dan kesadaran (Rukiyah,dkk 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari penelitian terbukti bahwa tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak disadari pengetahuan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh teori Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membatu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta. Materi yang diberikan dalam Pendidikan kesehatan dituntut agar mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat Pendidikan Kesehatan ini sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2018) bahwa alat bantu lihat (*visual*) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya *slide*, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah leaflet yang berisikan materi dilengkapi dengan gambar.

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan materi tentang kesehatan reproduksi dilakukan dengan memberikan *pre tes* berupa 10 pertanyaan yang akan di isi oleh responden dengan memberikan tanda cek (√) di kolom jawaban benar/salah menurut responden dan hasil dari *pre-test* secara keseluruhan dapat kita jelaskan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Tabel I. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan materi

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	62.00	65.00	40.00	90.00

Dari tabel I diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi tentang kesehatan reproduksi didapatkan nilai terendah 40 dan tertinggi 90, serta didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 62.00. Hasil menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta mengenai Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dari bidan maupun di puskesmas setempat. Sedangkan yang lainnya belum pernah mendapatkan informasi tersebut.

Menurut Fitirani (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi baik dari segi pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru yang disampaikan melalui televisi, radio, surat kabar, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Pengetahuan seseorang dalam melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan seseorang diharapkan mampu mencari dan memahami informasi yang diterima dari berbagai sumber dengan baik (Notoatmojo, 2007).

Maulana (2009) menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh seseorang akan diproses dan menghasilkan pengetahuan. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya dan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Informasi adalah sumber kekuatan keluarga dalam menjaga kesehatan anaknya. Informasi yang diberikan harus jelas, akurat dan relevan (Glasper & Richardson, 2006)

Berikut adalah penjabaran penilaian jawaban dari responden:

Tabel II. Distribusi frekuensi jawaban remaja sebelum diberi materi kesehatan reproduksi

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1.	Pengertian remaja	6	7	46%
2.	Ciri-ciri masa remaja	5	8	38%
3.	Penggolongan masa remaja	8	5	61%
4.	Pengertian Kesehatan reproduksi	5	8	38%
5.	Guna mencapai kesejahteraan yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi, maka setiap orang (khususnya remaja) perlu mengenal dan memahami tentang hak-hak reproduksi dan seksual	6	7	46%
6.	Hak-hak kesehatan reproduksi remaja	7	6	53%
7.	Alat reproduksi	7	6	53%
8.	Upaya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi	8	5	61%
9.	Kerugian remaja bila melakukan hubungan seksual pranikah	9	4	69%
10.	Faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual	7	6	53%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada remaja pada pertanyaan no 2 dan 4 tentang Ciri-ciri masa remaja dan Pengertian Kesehatan reproduksi. Pada point tersebut yang menjawab salah (80%) dan hasil pre tes nilai terendahnya yaitu 40, sementara nilai rata-ratanya yaitu 62,

maka dapat diartikan bahwa peserta/responden remaja belum mengetahui tentang Ciri-ciri masa remaja dan Pengertian Kesehatan reproduksi.

Kebanyakan responden menjawab salah di pertanyaan no. 2 mengenai ciri-ciri masa remaja (80%). Jahja (2011) mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa perubahan. Pada Masa remaja terjadi perubahan yang cepat, baik fisik, maupun psikis. Ada beberapa Perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu : (1) Pergolakan emosional yang terjadi dengan cepat selama masa remaja awal dikenal sebagai periode badai dan stress gejala emosi ini merupakan akibat dari Perubahan fisik, terutama hormonal, yang terjadi pada masa remaja perubahan fisik yang cepat, yang juga disertai dengan kematangan seksual. (2) Perubahan dalam hal-hal yang menarik baginya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa pubertas, banyak hal yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan oleh yang baru dan lebih dewasa hal ini juga karena masa remaja memikul tanggung jawab yang lebih besar, sehingga diharapkan remaja dapat mengarahkan minatnya pada hal-hal yang lebih penting. Dan (3) Perubahan nilai, di mana apa yang tampak penting bagi mereka di masa kanak-kanak menjadi kurang penting seiring bertambahnya usia. Kebanyakan anak muda Bersikap ambivalen tentang perubahan. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang terkandung dalam Kebebasan ini dan mereka meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memenuhi tanggung jawab ini.

Pada pertanyaan no. 4 mengenai pengertian kesehatan reproduksi, sesuai tori menurut Deskripsi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (international conference on population and development/ICPD) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya.

Tabel III. Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja Tentang kesehatan reproduksi remaja sesudah diberi materi

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Post	100	100	-	100

Hasil *post-test* pada remaja didapatkan bahwa nilai tertingginya adalah 100 sementara nilai rata ratanya adalah 100. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) penerima materi, (2) metode pemberian materi, (3) pembawa materi, dan (4) materi yang diberikan

Teori Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

Berikut adalah penjabaran penilaian jawaban dari responden :

Tabel IV. Distribusi frekuensi jawaban kuesioner kesehatan reproduksi setelah diberi materi

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1.	Pengertian remaja	13	0	100%
2.	Ciri-ciri masa remaja	13	0	100%
3.	Penggolongan masa remaja	13	0	100%
4.	Pengertian Kesehatan reproduksi	13	0	100%
5.	Guna mencapai kesejahteraan yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi, maka setiap orang (khususnya remaja) perlu mengenal dan memahami tentang hak-hak reproduksi dan seksual	13	0	100%
6.	Hak-hak kesehatan reproduksi remaja	13	0	100%
7.	Alat reproduksi	13	0	100%
8.	Upaya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi	13	0	100%
9.	Kerugian remaja bila melakukan hubungan seksual pranikah	13	0	100%
10.	Faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual	13	0	100%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja karena semua jawaban dalam pertanyaan didapatkan hasil jawaban benar 100%, Dari 10 pertanyaan tersebut semua responden menjawab dengan benar. Maka hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Dari data yang di dapat, 100% responden sudah menyimak tentang Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sehingga 13 responden sudah menyimak Pendidikan kesehatan yang diberikan. Setelah kita memberikan Pendidikan kesehatan kepada remaja, mereka telah memahami dan mengerti tentang kesehatan reproduksi yaitu keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. 100% responden sudah mengetahui tentang ciri-ciri remaja Jahja (2011) mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa perubahan. Pada Masa remaja terjadi perubahan yang cepat, baik fisik, maupun psikis. Ada beberapa Perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu: Pergolakan emosional yang terjadi dengan cepat selama masa remaja awal dikenal Sebagai periode badai dan stress, Perubahan dalam hal-hal yang menarik baginya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa pubertas, banyak hal yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan oleh yang baru dan lebih dewasa, Perubahan nilai, di mana apa yang tampak penting bagi mereka di masa kanak-kanak menjadi kurang penting seiring bertambahnya usia.

Dari data yang di dapat, 100% responden sudah mengetahui tentang pengertian kesehatan reproduksi setelah di lakukan Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sehingga di sini kita menjelaskan kembali kepada remaja tentang pengertian kesehatan reproduksi yaitu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya
Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan agar remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel V. distribusi Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan mater

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	62.00	65.00	40.00	90.00
Post	100.00	100.00	-	100.00

Hasil *post-test* didapatkan bahwa ada perubahan nilai yang signifikan semua menjawab benar yaitu 100 sehingga nilai rata-ratanya menjadi 100 hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi memang sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan. Penelitian Aisah (2016), juga didapatkan hasil pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan serta sikap sebelum dan sesudah diberikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan.

Evaluasi kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 1 Desember 2023 di Dusun Siwuh Rt 04/Rw 02 Desa Balamo, Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada bidan desa dan menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program. Tim Pengabdian menyampaikan hasil kegiatan kepada bidan desa (pembimbing lahan). Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu leaflet Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi yang sangat memudahkan remaja dalam memahami materi kesehatan reproduksi. Dalam kegiatan tersebut didiskusikan upaya tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh bidan desa sehingga program penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi ini bisa dilanjutkan pada tahun mendatang. Sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa remaja memahami teori yang sudah diajarkan.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Simpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan diawali dengan pemberian materi kepada 13 remaja dengan menggunakan media leaflet dan PPT. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan selanjutnya adalah pengkajian kegiatan bersama bidan di PMB untuk menyampaikan hasil kegiatan. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan bagi remaja yang mendapatkan Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dapat lebih bertanggung jawab dalam berperilaku mengenai kesehatan reproduksi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Institusi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kami waktu dan tempat untuk melakukan praktik lahan sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat ini dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami dapatkan selama masa perkuliahan.

Terima kasih kepada pihak PMB bidan Firi Alina S.Tr.Keb yang telah membantu kami dalam memfasilitasi dalam pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Daftar Pustaka

- Benita, Rena N. 2012. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. Universitas Diponegoro
- Fitriani & Dian. (2013). Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Glasper, A., & Richardson, J. (2006). A text book of children's and young people nursing. Philadelphia: Churchill Livingstone.
- Irawan E. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya*. JKeperawatan BSI [Internet]. 2016;4(1):2631. <https://doi.org/10.31311/v4i1.313>
- Jahja., Yudrik. (2011). Psikologi perkembangan. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana
- Kendarti F. S., 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Kelas IV, V, VI di SDN 01 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat. Depok : Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Mareti, S. (2022). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Volume 9 nomor 2.
- Maulana, H.D.J. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rukiyah, A. Trisiani, D. Handayani, N. Armiyati. (2022). Program Keluarga Berencana Bagi Pasangan Usia Subur . Jakarta : CV Trans Info Media